

## **REFLEKSI METODOLOGIS PENELITIAN LAPANGAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: INTEGRASI NILAI KEISLAMAMAN DAN PENDEKATAN ILMIAH**

**Sulfikar Muhaemin<sup>1</sup>, Suparman Mannuhung<sup>2</sup>, Husnul Khatimah<sup>3</sup>, Andi Fitriani Djollong<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam (IAI) DDI Mangkoso, Barru, Indonesia,

Email: [Sulfikarmuhaemin88@gmail.com](mailto:Sulfikarmuhaemin88@gmail.com).

<sup>2</sup>Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia,

Email: [suparman@unanda.ac.id](mailto:suparman@unanda.ac.id)

<sup>3</sup>Institut Agama Islam (IAI) DDI Mangkoso, Barru, Indonesia,

Email: [husnulkhatimahnasir77@gmail.com](mailto:husnulkhatimahnasir77@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Indonesia

Email : [andifitriandjollong71@gmail.com](mailto:andifitriandjollong71@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas metodologi penelitian lapangan dalam bidang pendidikan Islam (PAI) dengan menyoroti pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan penelitian ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif reflektif dengan fokus pada analisis konseptual dan kajian kepustakaan, yang dipadukan dengan penelitian empiris sebagai landasan metodologis. Data diperoleh dari tinjauan pustaka, temuan penelitian sebelumnya, dan interpretasi reflektif terhadap praktik penelitian lapangan dalam PAI. Materi dianalisis secara deskriptif-reflektif, yang menyoroti hubungan antara prinsip-prinsip spiritual Islam dan keilmuan ilmiah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian lapangan dalam PAI sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk menyeimbangkan tujuan sains dan agama serta mempertimbangkan bias mereka sendiri selama proses analisis. Integrasi prinsip-prinsip Islam dan ilmiah menjadikan penelitian lebih persuasif dan memastikan bahwa hasilnya tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga spiritual. Dengan demikian, refleksi metodologis ini memberikan kontribusi bagi pengembangan paradigma penelitian PAI yang holistik, humanis, dan berorientasi Islam.

**Kata Kunci:** metodologi penelitian, penelitian lapangan, Pendidikan Agama Islam, nilai keislaman, refleksi ilmiah.

**Abstract.** The purpose of this study is to clarify the methodology of field research in Islamic education (PAI) by highlighting the importance of integrating Islamic principles with scientific research. This study uses a reflective qualitative approach with a focus on conceptual analysis and literature review, combined with empirical research as a methodological foundation. Data are obtained from a literature review, previous research findings, and reflective interpretations of field research practices in PAI. The material is analyzed descriptively and reflectively, highlighting the relationship between Islamic spiritual principles and scientific scholarship. The research findings indicate that the success of field research in PAI depends heavily on the researcher's ability to balance scientific and religious objectives and consider their own biases during the analysis process. The integration of Islamic and scientific principles makes research more persuasive and ensures that the results are not only academically but also spiritually relevant. Thus, this methodological reflection contributes to the development of a holistic, humanistic, and Islamic-oriented PAI research paradigm.

**Keywords:** research methodology, field research, Islamic Religious Education, Islamic values, scientific reflection.

**PENDAHULUAN**

Secara teoretis, kajian literatur mengenai metodologi penelitian pendidikan telah berkembang pesat, terutama yang berlandaskan paradigma ilmu pengetahuan modern yang menekankan objektivitas, validitas, dan reliabilitas data. (Assyakurrohim et al. 2022) Kerangka metodologis tersebut menjadi acuan utama dalam banyak penelitian pendidikan, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) (Ningtyas 2018). amun, dalam praktiknya, pendekatan yang bersifat empiris dan teknis sering kali belum sepenuhnya mampu menjelaskan kompleksitas realitas keagamaan yang mencakup aspek rasional, moral, dan spiritual. Fenomena ini tampak dari kecenderungan sebagian peneliti PAI yang lebih berfokus pada prosedur ilmiah, sementara nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan, adab dalam meneliti, dan kesadaran spiritual peneliti sering terabaikan dalam proses penelitian

Kondisi ini menegaskan perlunya orientasi penelitian yang tidak hanya berfokus pada validitas data, tetapi juga mengintegrasikan dimensi etika dan spiritual yang dirumuskan secara operasional serta dikaitkan dengan kerangka metodologis yang jelas, sehingga implementasinya dalam pelaksanaan penelitian dapat terwujud secara konkret dan tepat (Abbas, S. A., at all :2025). Dalam konteks Pendidikan Islam, penelitian idealnya berpijak pada prinsip-prinsip moral, konstruksi pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, serta penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan sebagai bagian integral dari proses dan hasil penelitian. Dengan demikian, proses penelitian tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk memperkuat karakter dan integritas peneliti sebagai hasil dari kerja keras mereka.

Diperlukan refleksi metodologis yang meninjau kembali arah dan landasan epistemologis penelitian lapangan dalam Pendidikan Agama Islam. (Qifari, 2021) Refleksi ini bertujuan menyelaraskan pendekatan ilmiah dengan nilai-nilai keislaman agar keduanya saling melengkapi dalam membangun paradigma penelitian yang integratif. Melalui pendekatan tersebut, penelitian PAI diharapkan tidak hanya menghasilkan temuan akademik, tetapi juga meneguhkan spiritualitas dan keadaban sebagai inti dari proses ilmiah dalam perspektif Islam. firman Allah Swt.:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (QS. Al-‘Alaq [96]: 1–5).

Ayat ini menekankan bahwa semua kegiatan akademik, termasuk penelitian, harus difokuskan pada prinsip-prinsip ketuhanan. (Arifuddin and Karim 2021) Tujuan ilmiah dalam PAI bukan hanya untuk menghafal fakta dan data, tetapi juga untuk menjadi panduan bagi perkembangan spiritual peneliti.

Secara teoritis, kajian pustaka tentang metodologi penelitian pendidikan telah berkembang pesat, terutama yang menganut paradigma pengetahuan modern yang menekankan objektivitas, validitas, dan reliabilitas data (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023). Metode-metode ini merupakan yang terpenting dalam banyak kajian pendidikan, termasuk di bidang pendidikan Islam (PAI). Namun, dalam praktiknya, pendekatan empiris dan teknis seringkali gagal menjelaskan secara menyeluruh kompleksitas realitas keagamaan yang mencakup rasionalisme, moralitas, dan spiritualitas. Fenomena ini bermula dari kenyataan bahwa sebagian besar peneliti PAI lebih berfokus pada proses ilmiah, sementara nilai-nilai keislaman, seperti keikhlasan, adab dalam penelitian, dan

kesadaran spiritual peneliti, seringkali berhasil dalam proses penelitian.

Kondisi ini menyoroti perlunya orientasi penelitian yang tidak hanya berfokus pada validitas data tetapi juga pada dimensi etika dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian harus didasarkan pada prinsip-prinsip moral, konstruksi pengetahuan berbasis iman, dan kemanusiaan (Hansen, 2023). Dengan demikian, proses penelitian lebih dari sekadar menghasilkan pengetahuan; tetapi juga memperkuat karakter dan integritas peneliti sebagai sumber informasi yang tepercaya. Tujuan penelitian lapangan PAI adalah untuk mengkaji praktik pendidikan Islam di sekolah, madrasah, pesantren, dan masyarakat umum. Refleksi metodologis adalah proses menganalisis temuan dari fase epistemologis, etimologis, dan teknis. Dalam konteks PAI, refleksi tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan tetapi juga untuk menganalisis pengetahuan dalam kaitannya dengan niat dan tanggung jawab peneliti.

Hal ini memerlukan refleksi metodologis yang kembali pada arah dan landasan epistemologis kajian lapangan dalam pendidikan Islam. Refleksi ini bertujuan untuk menyelaraskan metode ilmiah dengan prinsip-prinsip Islam sehingga kedua belah pihak dapat bekerja sama mengembangkan paradigma penelitian integratif. Melalui kajian ini, diharapkan penelitian PAI tidak hanya menghasilkan hasil akademis, tetapi juga menumbuhkan spiritualitas dan keadaban sebagai produk sampingan dari proses pendidikan Islam.

## **METODELOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konseptual reflektif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan variabel secara statistik, melainkan untuk merefleksikan dan merumuskan kerangka metodologis penelitian lapangan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan ilmiah.

Fokus utama penelitian ini adalah metodologi penelitian lapangan PAI, khususnya pada bagaimana prinsip-prinsip keislaman dapat diintegrasikan secara sistematis dalam seluruh tahapan penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat analitis dan reflektif terhadap praktik penelitian PAI sebagaimana direpresentasikan dalam berbagai karya ilmiah dan literatur metodologi yang relevan.

Meskipun bersifat kualitatif konseptual, penelitian ini tetap menggunakan kerangka variabel sebagai alat bantu analisis agar pembahasan berlangsung terarah. Variabel yang dikaji terdiri atas dua variabel utama. Variabel pertama adalah integrasi nilai keislaman dalam penelitian lapangan PAI, yang mencakup nilai tauhid sebagai landasan epistemologis, nilai amanah dan kejujuran dalam pengumpulan data, adab ilmiah dalam interaksi penelitian, serta nilai ikhlas dan ihsan dalam proses analisis dan interpretasi. Variabel kedua adalah pendekatan ilmiah dalam penelitian lapangan PAI, yang meliputi prinsip objektivitas, sistematisasi prosedur penelitian, teknik pengumpulan data kualitatif, serta validitas dan konsistensi analisis.

Data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Sumber data meliputi buku metodologi penelitian, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang membahas penelitian Pendidikan Agama Islam dan integrasi ilmu dan agama. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kedalaman pembahasan, serta kredibilitas akademik sumber yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur secara sistematis. Peneliti menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan

dengan metodologi penelitian lapangan PAI. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, pendekatan metodologis, serta perspektif keislaman yang digunakan, sehingga memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis reflektif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep, tema, dan pola metodologis yang muncul dalam literatur yang dikaji. Selanjutnya, analisis reflektif digunakan untuk menafsirkan temuan tersebut dalam kerangka nilai-nilai keislaman dan pendekatan ilmiah. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, penafsiran makna, dan sintesis konseptual untuk merumuskan model metodologis yang integratif.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teoritik, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan dan teori dari para pakar yang berbeda terkait metodologi penelitian PAI. Selain itu, peneliti juga menjaga konsistensi analisis dengan mencatat secara sistematis proses pengumpulan dan pengolahan data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Meskipun penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung, prinsip etika penelitian tetap diperhatikan. Peneliti menjunjung tinggi kejujuran ilmiah, menghindari plagiarisme, serta mencantumkan sumber rujukan secara tepat. Nilai-nilai keislaman seperti amanah, adab ilmiah, dan tanggung jawab moral menjadi landasan dalam seluruh proses penelitian.

Melalui pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai penelitian lapangan dalam Pendidikan Agama Islam, serta menawarkan kerangka metodologis integratif yang menghubungkan pendekatan ilmiah dengan nilai-nilai keislaman secara seimbang dan berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Praktik Penelitian Lapangan dalam Pendidikan Agama Islam**

Penelitian lapangan dalam studi pendidikan Islam memiliki karakteristik unik karena mempertimbangkan dua realitas: realitas empiris pendidikan dan realitas normatif Islam. Dalam praktiknya, peneliti tidak hanya mendokumentasikan tindakan siswa, guru, dan anak sekolah secara objektif, tetapi juga menyoroti prinsip-prinsip spiritual yang memperkuat proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Moleong 2021) bahwa penelitian kualitatif di lapangan harus dilakukan dengan teliti agar dapat memahami dinamika sosial secara menyeluruh (Putra, Jailani, and Nasution 2023).

Dalam konteks PAI, observasi bukanlah alat analisis faktual; melainkan merupakan bentuk kritik terhadap fenomena pendidikan. Peneliti didorong mampu memperoleh “hikmah” dalam konteks keagamaan yang dibicarakan. Misalnya, ketika meneliti praktik pembiasaan shalat dhuha di sekolah, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tentang kehadiran siswa, tetapi juga menggali nilai-nilai spiritual, kedisiplinan, dan keikhlasan yang muncul dari aktivitas tersebut. Oleh karena itu, penelitian lapangan PAI merupakan kegiatan ilmiah yang sangat reflektif dan berkontribusi terhadap skeptisisme agama.

### **B. Integrasi Nilai Keislaman dalam Setiap Tahapan Penelitian**

Dari pemecahan masalah hingga interpretasi hasil, proses pengintegrasian nilai keislaman dalam penelitian lapangan dapat dilakukan di setiap tahap penelitian. Pada

tahap pemecahan masalah, nilai tauhid berfungsi sebagai prinsip panduan untuk membantu peneliti memahami setiap fenomena sebagai komponen sistem ciptaan Allah yang saling terkait erat. Berdasarkan paradigma ini, para peneliti mengidentifikasi reduksi dan memandang pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan manusia (Fadli 2021).

Selama tahap pengumpulan data, nilai amanah dan adab ilmiah dalam penelitian PAI dioperasionalkan melalui sikap kehati-hatian peneliti dalam memperoleh data, kejujuran dalam mencatat hasil wawancara atau observasi, serta komitmen untuk tidak memanipulasi informasi demi kepentingan tertentu. Berbeda dari etika penelitian umum yang menekankan objektivitas dan kepatuhan prosedural, nilai amanah menuntut pertanggungjawaban moral-spiritual peneliti kepada Allah dan kepada subjek penelitian. Dalam praktik wawancara dengan guru atau siswa, misalnya, peneliti tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data, tetapi juga menjaga niat mencari ilmu dan menghormati martabat narasumber, tanpa memengaruhi atau mengganggu proses belajar-mengajar maupun penilaian akademik mereka. Dengan demikian, kehadiran peneliti tidak berdampak negatif terhadap kinerja atau perkembangan akademik subjek penelitian.

Pada tahap analisis data, nilai ihsan dioperasionalkan melalui upaya peneliti untuk bekerja secara optimal, cermat, dan bertanggung jawab dalam menafsirkan data, sehingga analisis dilakukan secara adil, proporsional, dan tidak bias. Nilai ini melampaui standar etika akademik yang sekadar menuntut ketepatan metodologis, karena ihsan mendorong peneliti untuk menghadirkan kualitas kerja terbaik sebagai bentuk kesadaran beribadah. Selanjutnya, dalam tahap penarikan kesimpulan, nilai amanah dan ihsan tercermin dalam kehati-hatian peneliti untuk tidak melakukan generalisasi berlebihan, serta menyusun simpulan yang benar-benar didasarkan pada data dan analisis yang telah dilakukan. Integrasi nilai-nilai tersebut menegaskan bahwa metodologi penelitian PAI tidak hanya berorientasi pada validitas temuan ilmiah, tetapi juga pada pembentukan karakter peneliti sebagai insan berilmu yang berakhlak, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.

### **C. Pendekatan Ilmiah sebagai Alat Penguatan Nilai Keislaman**

Pendekatan ilmiah tidak perlu dimaknai sebagai penjelasan hukum Islam; melainkan dapat berfungsi sebagai panduan untuk memperkuatnya. (Muchlis Hamdi, 2020) Prinsip-prinsip Islam seperti rasionalitas, objektivitas, dan sistematisasi membantu umat Islam bekerja secara disiplin dan penuh hormat (Haryono, 2023). Menegaskan bahwa konsistensi data, analisis, dan interpretasi sangat penting bagi validitas penelitian kualitatif.

Pendekatan ilmiah tidak perlu dimaknai sebagai penjelasan hukum Islam; melainkan dapat berfungsi sebagai panduan untuk memperkuatnya. Prinsip-prinsip Islam seperti rasionalitas, objektivitas, dan sistematisasi membantu umat Islam bekerja secara disiplin dan penuh hormat (Sugiyono 2022). menegaskan bahwa konsistensi data, analisis, dan interpretasi sangat penting bagi validitas penelitian kualitatif.

### **D. Model Integratif dalam Penelitian Pendidikan Agama Islam**

Dari hasil refleksi metodologis, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara nilai keislaman dan pendekatan ilmiah dapat dilakukan melalui tiga model yang relevan dalam konteks penelitian lapangan PAI:



## 1. Model Integratif-Kontekstual

Model Integratif-Kontekstual adalah pendekatan yang bertujuan untuk menyelaraskan teori-teori pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam yang dianut masyarakat dalam kehidupan sosial dan keagamaan mereka (Syafrin et al. 2023). Model ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam bukanlah dua entitas yang berbeda, melainkan dua gagasan fundamental yang krusial untuk memahami fenomena pendidikan. Hal ini merupakan hasil dari kesadaran bahwa penelitian di bidang pendidikan Islam (PAI) tidak hanya berkaitan dengan metodologi yang tepat, tetapi juga konteks moral dan spiritual masyarakat umum, yang menjadi subjek penelitian.

Dalam praktiknya, paradigma ini menekankan pentingnya mengontekstualisasikan ilmu pengetahuan Islam dalam konteks hukum Islam. Misalnya, teori motivasi belajar dalam psikologi pendidikan yang menjelaskan pertumbuhan internal dan eksternal siswa dapat dijelaskan dengan konsep Islam tentang niat (niat) dan ikhlas (ketulusan). Teori motivasi ini, yang biasanya berfokus pada pencapaian tujuan, kesuksesan, atau kebutuhan pribadi, dapat dimaknai secara lebih luas sebagai cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan untuk merealisasikan potensi manusia secara utuh dalam cara yang selaras antara dunia dan akhirat. Dengan demikian, belajar bukan sekadar aktivitas kognitif, tetapi juga proses spiritual untuk terhubung dengan Tuhan.

Selain itu, model integratif-kontekstual juga mengarahkan peneliti untuk membaca realitas sosial-keagamaan secara reflektif dan kontekstual. Artinya, teori pendidikan Barat yang berorientasi pada rasionalitas dapat diinterpretasikan ulang sesuai dengan budaya, nilai, dan kebutuhan masyarakat Islam. (Rustian and Ulfah 2024) Dalam konteks ini, penelitian PAI tidak cukup hanya mengadopsi teori yang sudah mapan, tetapi perlu melakukan proses islamisasi metodologis, yaitu menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar orientasi dalam pembahasan masalah, pengumpulan data, hingga hasil analisis penelitian.

## 2. Model Interkonektif

Model Interkonektif menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu sekuler dalam proses penelitian Pendidikan (Fadli 2021). Paradigma ini didasarkan pada gagasan bahwa tidak ada korelasi antara ilmu dunia (al-‘ulum ad-dunyawiyyah) dan ilmu agama (al-‘ulum ad-diniyyah), karena keduanya bersumber dari Tuhan dan memiliki tujuan yang sama, yaitu memajukan pemahaman manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, paradigma ini mendorong para peneliti untuk mengembangkan dialog epistemologis antara doktrin dan ilmu pengetahuan Islam, sehingga hasil penelitian tidak hanya akurat dari sudut pandang metodologis tetapi juga memiliki makna spiritual dan moral.

Pendekatan interkonektif menolak pandangan yang memisahkan ilmu agama dan ilmu umum sebagai dua bidang pengetahuan yang berbeda. Sebaliknya, pendekatan ini bertujuan untuk menampilkan keduanya dengan cara yang lucu sehingga dapat dengan mudah memperkaya (Parida et al. 2021). Misalnya teori dan metode dalam psikologi pendidikan yang digunakan untuk memahami perilaku keagamaan siswa, seperti pengembangan akhlak, motivasi beribadah, dan pengembangan karakter Islami. Dalam kaitan ini, aspek keagamaan tidak dijalankan sebagai sebuah tujuan yang tersusun secara terpisah; melainkan dipahami melalui ranah ilmiah yang berakar kuat pada hukum dan etika Islam.

Lebih spesifik lagi, model interkonektif menunjukkan kemampuan peneliti untuk melakukan sintesis epistemologis, yang melibatkan menghubungkan prinsip-prinsip ilmiah dengan pengetahuan empiris, akal, dan wahyu. Dengan demikian, pengetahuan bukan hanya alat untuk menjelaskan lahiriah, tetapi juga sarana untuk menunjukkan ketahanan manusia dalam menghadapi kesulitan. Misalnya, teori perkembangan kognitif Piaget dapat dikaitkan dengan konsep fitrah Islam, yang menyatakan bahwa potensi dan perilaku manusia dapat berkembang secara wajar sesuai dengan hukum Islam.

Dengan demikian, paradigma interkonektif memengaruhi penelitian PAI sehingga tidak menghambat perkembangan ilmu pengetahuan, melainkan menciptakan integrasi epistemologis yang produktif antara spiritualitas Islam dan rasionalisme keilmuan. Melalui metodologi ini, kegiatan penelitian berfungsi sebagai sarana untuk membangun pengetahuan tentang dunia (wahdat al-'ilm), di mana setiap pengetahuan tidak hanya memajukan ilmu pengetahuan tetapi juga menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

### 3. Model Transformatif

Dalam konteks pendidikan Islam (PAI), model transformatif mengidentifikasi peneliti lebih dari sekadar cendekiawan; model ini juga mengidentifikasi mereka sebagai agen perubahan yang secara aktif berupaya menegakkan prinsip-prinsip Islam, baik dalam konteks sosial maupun Pendidikan (Hansen et al. 2023). Peneliti diyakini memiliki kualitas sosial, intelektual, dan moral untuk menjadi panutan bagi inisiatif, program, atau praktik pendidikan di masa mendatang yang lebih humanis dan religius. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berfokus pada subjek akademik, melainkan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan moral dan spiritual masyarakat umum.

Model ini juga menyoroti pentingnya refleksi antara peneliti dan masyarakat umum. Data yang dikumpulkan tidak hanya digunakan untuk analisis, tetapi juga untuk memahami kebutuhan lapangan. Misalnya, penelitian tentang praktik keagamaan siswa tidak hanya berakhir dengan hasil deskripsi; tetapi juga memberikan rekomendasi yang jelas bagi guru, sekolah, dan organisasi.

## SIMPULAN

Refleksi metodologis terhadap penelitian lapangan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa esensi penelitian bukan hanya menemukan kebenaran ilmiah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual peneliti. Integrasi antara nilai keislaman dan pendekatan ilmiah menjadi kunci untuk melahirkan penelitian yang tidak hanya valid secara akademik, tetapi juga bermakna moral dan spiritual. Pendekatan ilmiah memberikan kerangka kerja sistematis, rasional, dan dapat diuji; sementara nilai-nilai Islam seperti ikhlas, amanah, adab, dan ihsan memberi arah etik dan ruh keilmuan yang membedakan penelitian PAI dari penelitian bidang lain.

Oleh karena itu, metodologi penelitian lapangan dalam PAI harus dikembangkan sebagai metodologi integratif, di mana setiap langkah proses penelitian—mulai dari observasi, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi—dibimbing oleh hukum Islam dan kaidah-kaidah keilmuan. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas data dan interpretasi hasil, tetapi juga memperkuat keimanan peneliti sebagai seorang abid (hamba Allah) sekaligus seorang alim (pencari ilmu).

Refleksi ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian PAI sangat

bergantung pada kemampuan peneliti untuk menyeimbangkan kepentingan ilmiah dan nilai-nilai keislaman. Penelitian yang hanya mengkaji aspek empiris tanpa mempertimbangkan kesadaran spiritual dapat berdampak negatif terhadap validitas, sedangkan penelitian yang hanya mengkaji aspek normatif tanpa mempertimbangkan konteks metode ilmiah dapat berdampak negatif. Oleh karena itu, keseimbangan keduanya merupakan metodologi PAI terpenting yang sempurna di era modern.

## REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2). doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Abbas, S. A., Sukmawati, H., Mannuhung, S., & Amalia, N. (2025). PEMBELAJARAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 8(2), 122-132.
- Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. 2021. "Konsep Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10(1). doi:10.58230/27454312.76.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(01). doi:10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *HUMANIKA* 21(1). doi:10.21831/hum.v21i1.38075.
- Hansen, Seng, Seng Hansun, Andre Feliks Setiawan, and Susy Rostiyanti. 2023. "Etika Penelitian: Teori Dan Praktik." *Podomoro University Press* (January).
- Haryono, Eko. 2023. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *e-journal an-nuur: The Journal of Islamic Studies* 13.
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Ningtyas, MN. 2018. "Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian*.
- Parida, Parida, Ahmad Syukri, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Ahmad Fadhil Rizki. 2021. "Kontruksi Epistimologi Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4(3). doi:10.23887/jfi.v4i3.35503.
- Prof. Muchlis Hamdi, M.P.A, Ph. D. 2020. "Paradigma Dan Etika Penelitian." *Universitas Terbuka*.
- Putra, Suntama, M Syahrani Jailani, and Faisal Hakim Nasution. 2023. "Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah." *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* 7.
- Qifari, Abudzar Al. 2021. "EPISTIMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 2(1). doi:10.24252/jpk.v2i1.22543.
- Rustian, Ihsan Harits, and Maria Ulfah. 2024. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 45 Jakarta." *Journal Education and Government Wiyata* 2(1). doi:10.71128/e-gov.v2i1.48.
- Sugiyono. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)." *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. 2023.



---

“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1). doi:10.56248/educativo.v2i1.111.